TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Garuda, Moraref, Google Scholar, Base, dan OneSearch.

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i2

UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI PERILAKU MURID YANG MELANGGAR TATA TERTIB DI SMPN 1 RAO SELATAN

Poppy Purnia & Syawaluddin
UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi
poppypurnia@gmail.com ; konselor.al@gmail.com

Abstract

This article was created with the aim of knowing what factors influence student behavior, what efforts are made by the guidance counselor in overcoming them, and what are the supporting and inhibiting factors in dealing with behavior violating student rules. The supporting factors for the guidance counselor in overcoming the behavior of SMPN 1 Rao Selatan students are cooperation between teachers, the existence of a habitutation program carried out at school, collaboration with parents of students, and motivation from students. Whil the inhibiting factors for the counseling teacher in overcoming behavior violating the rules are parents, association outside of school, and the lack of awareness of the students themselves.

Keywords *: Guidance Counseling Teacher Efforts, Behavior, Breaking the Rules*

Abstrak : Artikel ini dibuat bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku siswa, upaya apa yang dilakukan guru BK dalam mengatasinya, dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi perilaku melanggar tata tertib siswa. Faktor pendukung guru BK dalam mengatasi perilaku siswa SMPN 1 Rao Selatan yaitu kerjasama antar guru,adanya program pembiasan yang dilakukan disekolah, kolaborasi dengan orang tua siswa, dan motivasi dari siswa. Sedangkan faktor penghambat guru BK dalam mengatasi perilaku melanggar tata tertib ialah orang tua, pergaulan diluar sekolah,dan kurangnya kesadaran dari siswa itu sendiri.

Kata Kunci : Upaya Guru BK, Perilaku, Melanggar Tata Tertib

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Manusia diciptakan oleh Allah swt dengan sempurna, dan membekali manusia dengan 3 hal yaitu akal, hawa nafsu, dan perasaan (hati). Tetapi dengan 3 hal itu manusia terkadang mudah terpengaruhi oleh hal-hal yang tidak baik yang membuatnya melakukan tindakan atau perilaku yang buruk.

Perilaku adalah sebuah tindakan yang dilakukan oleh seseorang baik itu perbuatan baik atau buruk terhadap suatu aspek di sekitarnya. Dari perilaku tersebut dapat dilihat bagaimana sikap siswa terhadap guru atau temannya selama berada di sekolah. Di lingkungan sekolah selain guru mata pelajaran guru bimbingan konseling juga sangat berkewajiban dalam mengontrol perilaku siswa dalam ber prilaku. Karena perkembangan peserta didik tidak di lihat hanya dari fisik saja tetapi juga dari sikap, perilaku dan keagamaan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar membentuk siswa yang sesuai dengan norma dan agama. Bimbingan dan konseling di sekolah merupakan satu kesatuan dalam proses pendidikan di sekolah.

Peran guru BK adalah sebagai pendidik yang bertugas untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah yang sedang dialami siswa baik dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Peraturan tata tertib disekolah harus dipatuhi oleh semua warga disekolah, oleh karena itu kesadaran untuk berprilaku disiplin harus ditanamkan kepada semua warga sekolah. Sekolah adalah sebagai lembaga pendidikan mempunyai kebijakan tertentu yang tertuang dalam bentu aturan, salah satunya disebut sebagai tata tertib. Siswa dituntut untuk mengikuti aturan atau tata tertib sekolah agar terbentunya karakteristik siswa yang disiplin dan bertanggung jawab.

Mengatasi siswa yang melanggar aturan tata tertib di sekolah dilakukan berbagai tindakan, salah satu dintaranya ialah pemberian layanan konseling individual oleh guru BK. Guru BK memberikan layanan konseling individual terkait dengan apa,mengapa, dan bagaimana siswa yang melanggar tata tertib sekolah misalnya terlambat datang sekolah, lalu selanjutnya mencari solusi tentang permasalah yang dihadapi oleh siswa tersebut. Kemudian membantu siswa tersebut untuk menghilangkan kebiasaan maladaptife serta membimbing dalam bagaimana mengatur waktu yang baik,disiplin, dan melaksanakan perubahan perilaku menjadi lebih sesuai.

SMPN 1 Rao Selatan adalah salah satusekolah yang berada di Jalan Medan Raya,Air Hangat, Tj. Betung, Pasaman, Kabupaten Pasaman, Sumatra Barat. Dari hasil studi awal yang sudah dilakukan, penulis telah menemukan beberapa masalah yang dilakukan oleh siswa. Banyak siswa yang melanggar peraturan sekolah seperti siswa yang terlambat,meloncat pagar,merokok, cabut,melawan pada guru,kel uar saat jam pelaja-ran dll. Dari permasalahan perilaku peserta didik di SMPN 1 Rao Selatan ini maka dari itu penulis ingin mengetahui faktor apa saja yang mempe-ngaruhi perilaku siswa, serta faktor pendukung dan penghambat guru BK dalam mengatasi perilaku tersebut. Dan yang terakhir upaya yang dilakukan guru BK untuk mengubah perilaku peserta didik tersebut agar menjadi siswa yang baik serta berakhlak mulia. Maka dari permasalah di atas penulis melakukan penelitian dengan judul " Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Murid Yang Melanggar Tata Tertib di Sekolah SMPN 1 Rao Selatan".

METODE

Adapun metode yang dipakai oleh penulis dalam penelitian ini adalah terjun langsung kelapangan dengan penelitian kualitatif. Dan instrument pengumpulan data yang digunakan ialah observasi dan wawancara. Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Guru Bimbingan Konseling

1. Pengertian Guru Bimbingan Konseling

Beberapa ahli mengatakan bahwa konse-ling merupakan sebuah inti atau jantung hati dari kegiatan bimbingan. Menurut beberapa ahli pengertian dari bimbingan ialah sebagai berikut :a) Parson, dalam Jones (1951).

Bimbingan ialah bantuan yang diberikan kepada individu untuk mempersiap kan individu guna memasuki suatu jabatan agar tercapai kemajuan dalam jabatan. b) Mortensen dan Schmuller. Bimbingan ialah bagian dari

keseluruhan pendidikan yang membantu menyedia-kan kesempatan-kesempatan pribadi dan layanan staff ahli dan kesanggupan sepenuh-penuhnya sesuai dengan ide demokrasi.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan merupakan pemberian bantuan ataupun pertolongan. Bimbingan dapat diberikan kepada siapa saja yang membutuhkan tanpa adanya batasan usia. Sedangkan pengertian konseling menurut Prayitno dan Erman Amti konseling ialah merupakan pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang mengalami masalah. Jadi dapat kita tarik kesimpulan bahwa bimbingan dan konseling adalah suatu hubungan yang dilakukan dalam rangkan memberikan bantuan kepada seseorang untuk memecahkan masalah agar tercapainya tujuan tertentu yang dilakukan secara sengaja dan berkelanjutan.

2. Syarat-syarat Guru Bimbingan Konseling

Adapun beberapa syarat yang harus dimiliki ialah sebagai berikut : a) Seorang pembimbing harus mempunyai pengetahuan yang cukup luas,baik dari segi teori maupun segi praktik. b) Dari segi psikologi pembimbing harus dapat mengambil tindakan yang bijaksana. c) Harus mempunyai kecintaan terhadap pekerjaannya dan individu yang dihadapi-nya. d) Harus sehat jasmani dan rohaninya agar nanti tidak mengganggu saat sedang menjalankan tugasnya. e) Mempunyai sifat-sifat yang dapat menjalakan prinsip-prinsipnya,serta kode etik bimbingan dan konseling dengan sebaik-baiknya. f) Seorang pembimbing harus ramah tamah, supel,dan sopan santun.

3. Fungsi dan Tujuan guru Bimbingan Konseling

Secara teoterikal fungsi bimbingan dan konseling secara umum adalah sebagai fasili

tator dan motivator klien dalam mengatasi problem dalam kehidupannya. Fungsi ini dapat dijabarkan dalam tugas kegiatan yang bersifat pencegahan terhadap segala macam gangguan mental, spiritual, lingkungan yang menghambat,mengancam,dan menentang proses perkembangan hidup klien.

Sedangkan tujuan umum bimbingan dan konseling ialah membantu individu untuk dapat mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan yang dimilikinya. Dan tujuan khusus bimbingan dan konseling ialah penjabaran dari tujuan umum yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu tersebut.

B. Perilaku siswa

1. Pengertian perilaku

Perilaku adalah suatu perbuatan atau aktivitas sembarang respons baik itu reaksi,tanggapan, jawaban,atau balasan yang dilaku-kan oleh suatu organisasi. Perilaku menurut Walgito adalah suatu aktivitas yang menga-lami perubahan dalam diri individu. Perubahan itu diperoleh dalam segi kognitif, afektif,dan psikomotorik. Kesimpulan dari penjelasan di atas perilaku ialah reaksi atau tanggapan seseorang terhadap sebuah rangsangan dari luar maupun dari dalam dirinya yang terlahir menjadi sebuah perbuatan yang dilakukan baik itu perbuatan yang negatif ataupun positif.

2. Faktor yang mempengaruhi perilaku

Faktor yang mempengaruhi perilakuseseorang ialah faktor lingkunga n,lingkungan disini menurut Abin Syamsudin Makmum ialah sebagai berikut: a) Lingkungan Objektif. Segala sesuatu yang ada di sekitar individu dan secara potensional dapat melahirkan stimulus. b) Lingkungan efektif. Segala sesuatu yang actual meran-sang organisme karena sesuai dengan dunia pribadinya sehingga menimbulkan kesadaran pada diri individu.

Menurut penjelasan di atas faktor lingkungan merupakan salah satu faktor utama dalam mempengaruhi perilaku seseorang. Selain dari faktor lingkungan faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang ialah faktor keturunan dan faktor kematangan.

C. Upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Perilaku melanggar tata tertib sekolah

1. Upaya

Upaya adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh seorang guru bimbingan dan konseling dalam

mencapai suatu tujuan yang telah direncanakn dengan mengarahkan tenaga dan pikiran.

2. Guru bimbingan konseling

   Guru bimbingan dan konseling ialah seorang tenaga ahli yang bertugas sebagai pembimbing khususnya siswa.

3. Mengatasi perilaku siswa

   Adalah menghindari siswa dari perilaku yang tidak sesuai dengan perilaku yang ada dalam agama,seperti tidak sopan pada guru,masuk dan keluar kelas seenaknya,dll.

4. Melanggar tata tertib sekolah

   Peraturan sekolah merupakan kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat di lingkungan sekolah. Tujuan dari aturan tersebut ialah untuk menjamin kehidupan yang tertib di dalam sekolah, dan bagi yang melanggar akan dikenakan sanksi-sanksi tertentu dan pemberian hukuman.

KESIMPULAN

Faktor yang mempengaruhi perilaku melanggar tata tertib sekolah yang pertama ialah ajakan teman, kedua keluarga, dan yang terakhir ialah kesadaran siswa itu sendiri. Upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah siswa yang melanggar tata tertib sekolah ialah memberikan bimbingan klasikal, bimbingan individual, bimbingan kelompok, dan yang terakhir memberikan hhukuman Faktor pendukung guru BK dalam mengatasi perilaku siswa yang melanggar tata tertib ialah kerjasama antar guru, adanya pembiasaan yang diberikan pada siswa, kolaborasi dengan orang tua, dan motivasi dari siswa itu sendiri.sedangkan faktor penghambatnya ialah kondisi keluarga, orang tua, pergaulan diluar sekolah, dan kurangnya kesadaran dari siswa itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

A.Irwansyah. (2019). Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Siswa XI Jurusan IPS di SMA Ma'arif NU Pandaan. Dari Skripsi UIN Malang

Bimo Walgito. (2010). Bimbingan dan Konseling Studi Karier. Yogyakarta: Andi Offset

Darmawan Harefa dan Kaminuddin Telaumbanu. (2020). Teori Manajemen Bimbingan dan Konseling. Banyumas: Publisher

Daryanto dan Muhammad Farid. (2015). Bimbingan Konseling Panduan Guru BK dan Guru Umum. Yogyakarta: Gava Media

Kuliyatun. (2020). Bimbingan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Jurnal bimbingan penyuluhan islam, Vol.02 No.01

Muhibbin Syah. (2003). Psikologi Belajar. Yogyakarta: Raja Grafindo Persada

Samsul Munir Amin. (2010). Bimbingan dan Konseling Islam. Jakarta: Amzah

Sutirna. (2013). Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, Non Formal, dan Informal. Yogyakarta: Andi Offset

Walgito.B. (2003). Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta

W.J.S Poerwadarminta. (1976). Kamus Umum bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka

W.S Wingkel. (1997). Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Jakarta: Gramedia Media Sarana